

UPAYA MENGENTASKAN FENOMENA SOSIAL KEMISKINAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Vidya Nadzar Maula

Jurusan Pendidikan Non Formal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa), Jln.Kh.A.Bakhri Kampung Ciranggon,
Kec Bojonegara, Kab Serang-Banten, 42455.

Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117.

Email Korespondensi : Pidvidyaavnm10@gmail.com

Abstrak

Social phenomena can be interpreted as symptoms or events that occur and can be observed in social life. The never-ending economic problems seem to never end. Poverty is a major problem in the economy in Indonesia. Based on the Global Finance website in 2022, Indonesia is the 91st poorest country in the world. Currently, Indonesia has entered the Era of the Industrial Revolution 4.0 where the industrial world is experiencing technological advances that have a major impact on industrial activities in Indonesia. With these developments, it can bring big changes that are profitable for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) as economic businesses carried out by the lower middle class to always be productive, so as to reduce the poverty rate in Indonesia. The purpose of this research is to find out the effect of the 4.0 industrial revolution in poverty alleviation efforts in Indonesia. This study uses the library study method (systematic review) with search engines used in literature searches, including Google Scholar with the keywords Poverty Alleviation, Economic Growth and Industrial Revolution 4.0. The resulting articles were selected based on publications published between 2018 and 2022. The results showed that there was the influence of the industrial revolution 4.0 in an effort to reduce the poverty rate in Indonesia by increasing the welfare of MSME actors. The conclusions of this study indicate that the industrial revolution 4.0 has had a major effect on economic growth as an effort to overcome poverty in Indonesia.

Keywords: *Poverty Alleviation, Economic Growth, Industrial Revolution 4.0*

Abstrak

Fenomena sosial dapat diartikan sebagai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dan dapat diamati dalam kehidupan sosial. Masalah perekonomian yang tak kunjung usai seakan-akan tidak pernah ada habisnya. Kemiskinan merupakan masalah utama dalam perekonomian di Indonesia. Berdasarkan laman Global Finance tahun 2022, Indonesia menjadi negara termiskin ke-91 di dunia. Saat ini Indonesia telah memasuki Era Revolusi Industri 4.0 dimana dunia industri mengalami kemajuan teknologi yang memiliki dampak besar dalam kegiatan industri di Indonesia. Dengan perkembangan tersebut dapat membawa perubahan besar yang menguntungkan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai usaha ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat kalangan menengah ke bawah untuk selalu produktif, sehingga dapat mengurangi jumlah angka kemiskinan di Indonesia. Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh revolusi industri 4.0 dalam upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (systematic review) dengan search engine yang digunakan dalam penelusuran literatur, diantaranya adalah Google Scholar dengan kata kunci Pengentasan

Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Revolusi Industri 4.0. Artikel yang dihasilkan dipilih berdasarkan publikasi yang diterbitkan antara tahun 2018 sampai 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh revolusi industri 4.0 dalam upaya mengurangi jumlah angka kemiskinan di Indonesia dengan meningkatkan kesejahteraan para pelaku UMKM. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa revolusi industri 4.0 berpengaruh besar dalam pertumbuhan ekonomi sebagai upaya dalam mengatasi kemiskinan di Indonesia.

Kata Kunci : *Pengentasan Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Revolusi Industri 4.0*

INTRODUCTION/PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 yang kini telah dimasuki Indonesia ditandai dengan kemajuan teknis di sektor industri yang berpengaruh signifikan terhadap aktivitas industri Indonesia. Semakin banyak sektor berkembang, bangsa menjadi lebih maju dan kaya, semakin banyak calon investor yang menanamkan uang ke bisnis lokal, dan ekspor meningkat dengan cepat, ekonomi Indonesia pasti akan mengalami perkembangan yang luar biasa.

Salah satu unsur yang menentukan keberhasilan pembangunan Indonesia adalah pertumbuhan ekonomi. Selain itu, salah satu indikator seberapa baik atau buruknya kinerja perekonomian suatu negara adalah tingkat kemiskinan di sana. Gagasan trickle down effect, sebagaimana dikemukakan oleh (Nurhafizah dan Mafruhah, 2021), menjelaskan bahwa kemajuan ekonomi bergantung pada aliran vertikal atau masyarakat itu sendiri mengalir ke bawah. Oleh karena itu, hipotesis tetesan ke bawah berpendapat bahwa kemajuan ekonomi dimulai dari orang kaya dan kemudian menyebar ke orang miskin. Orang kaya menghasilkan lapangan kerja yang membuka pintu bagi pertumbuhan ekonomi ketika pertumbuhan ekonomi dimulai dari diri mereka terlebih dahulu. Hipotesis ini mengarah pada kesimpulan bahwa orang miskin memperoleh keuntungan dari pekerjaan yang tersedia dan menghentikan ketidaksetaraan dan ketimpangan dalam kehidupan.

Kemajuan teknologi di Era 4.0 diharapkan mampu menurunkan angka kemiskinan di Indonesia dan memberikan peluang bagi pertumbuhan ekonomi. Tujuan mendasar dari 17 SDG yang disepakati dalam Dokumen Outcome Document Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development, adalah untuk memberantas kemiskinan. "Akhirnya Kemiskinan dalam Segala Bentuknya" adalah yang pertama dari 17 SDGs. Namun revolusi industri 4.0 masih mengalami kendala dengan pertumbuhan ekonomi. Isu-isu tersebut, yang mempengaruhi kesejahteraan penduduk dengan berkontribusi terhadap kemiskinan dan meningkatnya pengangguran di Indonesia, termasuk inflasi dan utang negara yang meningkat. Oleh karena itu, Indonesia juga mengantisipasi perkembangan ekonomi yang substansial.

METHOD/METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari metode inklusi didapatkan 6 sumber literatur yakni artikel ilmiah yang sudah dinilai kelayakannya. Strategi pencarian kepustakaan pada penelitian ini dengan menggunakan situs online melalui Google Scholar. Kata kunci pada penelitian ini meliputi: Pengentasan Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Revolusi Industri 4.0. Artikel yang diperoleh kemudian disaring kembali menurut tahun diterbitkannya yaitu antartahun 2018 sampai 2022 atau dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yang diterbitkan dalam Bahasa Indonesia. Artikel tersebut tentunya tersedia dengan teks yang lengkap, berdasarkan dengan relevansi, open access, dan mempunyai International Standard Serial Number (ISSN). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah pengaruh revolusi industri 4.0 dalam pertumbuhan ekonomi dan hasil dari penelitian ini akan berdampak bagi penduduk menengah ke bawah. Sedangkan kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu artikel tidak memiliki teks yang lengkap, artikel diterbitkan dalam kurun waktu lebih dari 5 tahun, artikel bersumber dari publikasi yang tidak jelas, tidak open access dan tidak memiliki nomor ISSN.

RESULTS DISCUSSION/HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil :

1. Penjelasan Jurnal Pengaruh Revolusi Industri 4.0 dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan

Responden 1 :

Penulis/Tahun : Azhari, F. M. (2022)

Judul : Strategi Pembangunan Usaha Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) di Pekanbaru

Metode : Metode Deskriptif Kualitatif

Hasil : Kajian menunjukkan bahwa implementasi strategi pengembangan usaha untuk melaksanakan program anti kemiskinan sejalan dengan tujuan pengembangan usaha para pengusaha, sehingga pengentasan kemiskinan dilaksanakan dalam konteks implementasi tujuan keberlanjutan.

Responden 2 :

Penulis/Tahun : Rishadi, A. et al. (2022)

Judul : Model Penangan Kejahatan Teknologi Finansial (Fintech) dalam Upaya Mendukung Pembangunan Nasional di Sektor Ekonomi di Era Digital 4.0

Metode : Metode Deskriptif Kualitatif

Hasil : Kajian ini menyimpulkan bahwa keberadaan fintech membantu anggota masyarakat dalam berbisnis, terutama dalam urusan keuangan seperti pembayaran, transfer uang, dan penagihan.

Responden 3 :

Penulis/Tahun : Berlilana, B. et al. (2020)

Judul : Pengaruh Teknologi Informasi Revolusi Industri 4.0 terhadap perkembangan UMKM sector Industri Pengelolaan

Metode : Metode Kuesioner

Hasil : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi informasi akan mempercepat pertumbuhan ekonomi Indonesia di era 4.0. Dalam pertumbuhan ekonomi era Revolusi Industri 4.0 dapat dibuktikan bahwa masyarakat banyak menggunakan UKM atau usaha kecil yang mampu menggunakan teknologi untuk mengembangkan usahanya.

Responden 4

Penulis/Tahun : Ilyas et al. (2019)

Judul : Efek Revolusi Industri 4.0 Terhadap Kinerja Sosial Ekonomi di Indonesia

Metode : Metode Deskriptif Kuantitatif

Hasil : Kajian ini menunjukkan bahwa dampak Revolusi Industri 4.0 terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi topik yang memecah belah para ekonom. Hal ini karena teknologi dan inovasi telah meningkatkan produktivitas.

Responden 5

Penulis/Tahun : Asnawi, A. (2022)

Judul : Kesiapan Indonesia Membangun Ekonomi Digital di Era Revolusi Industri 4.0

Metode : Metode Deskriptif Kualitatif

Hasil : Kajian ini menyebutkan bahwa ekonomi digital Indonesia memiliki kekuatan yang dipengaruhi oleh meningkatnya penggunaan internet dan munculnya banyak platform digital, sehingga pelaku bisnis online di berbagai bidang mencatatkan 45,93% usaha baru.

Responden 6

Penulis/Tahun : Nabillah, P. et al.(2021)

Judul : Revolusi Industri 4.0: Peran Teknologi dalam Eksistensi Penguasaan Bisnis dan Implementasinya

Metode : Metode Deskriptif Kualitatif

Hasil : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran teknologi dapat meningkatkan pelaku bisnis. Oleh karena itu, kebijakan pelaku ekonomi untuk berpartisipasi dalam segala aspek laju teknologi industri semakin pesat.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa dengan Revolusi Industri 4.0, Indonesia memiliki peluang untuk melanjutkan pembangunan ekonominya. Hal ini ditandai dengan besarnya minat investor terhadap pasar digital Indonesia. Oleh karena itu, potensi ekonomi digital harus dimanfaatkan secara optimal agar dapat berkembang secara optimal.

PEMBAHASAN

Peran Revolusi Industri 4.0

Perkembangan teknologi informasi dan internet saat ini sedang berlangsung yang mengarah pada revolusi industri 4.0. Oleh karena itu, perkembangan ini membawa serta perubahan yang menguntungkan bagi para pelaku ekonomi. Peranan Revolusi Industri 4.0 dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia diakui oleh para pelaku bisnis, dan karena pesatnya perkembangan teknologi, para pebisnis sangat puas. Layanan yang dapat digunakan masyarakat adalah perkembangan teknologi dalam perekonomian khususnya uang elektronik yang menawarkan banyak kemudahan bagi masyarakat yang ingin membeli tanpa uang fisik. Selain itu, bisnis jasa (online delivery order) juga berkembang yang akan membawa perubahan penting seiring dengan perubahan ekonomi, termasuk aplikasi ojek online. Penyedia layanan ini tidak hanya menawarkan layanan ojek online tetapi juga menawarkan layanan belanja dan pengiriman dasar. Implementasi Revolusi Industri 4.0 menunjukkan bahwa tindakan manusia dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena banyak usaha kecil atau UKM yang diciptakan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Perkembangan teknologi ekonomi digital melalui peran revolusi industri 4.0 menunjukkan bahwa teknologi saat ini menjadi sumber pertumbuhan ekonomi sehingga perlu dimanfaatkan secara optimal. Potensi ekonomi digital sehingga dapat berkembang secara optimal.

Revolusi Industri 4.0 juga sering disebut sebagai sistem cyber physical system. Revolusi ini berfokus pada otomatisasi dan kolaborasi dengan teknologi cyber. Ciri utama dari revolusi industri ini adalah integrasi teknologi informasi dan komunikasi ke dalam industri. Revolusi industri menyebabkan perubahan di berbagai sektor.

Sementara banyak pekerjaan dulunya diperlukan, hari ini semuanya dapat diganti dengan penggunaan mesin teknis.

Revolusi Industri 4.0 membuat segalanya menjadi lebih efisien, mudah diakses, dan meminimalkan limbah. Misalnya, di masa lalu produksi makanan membutuhkan tenaga manusia untuk mengelola dan memproduksinya, saat ini teknologi canggih dapat digunakan untuk memproduksinya.

Menurut Herman dkk (2015) mengatakan bahwa revolusi industry 4.0 adalah sebuah era industri digital dimana semua bagiannya bekerja sama dan berkomunikasi secara real time dimanapun dan kapanpun, dengan menggunakan IT (teknologi informasi) berupa Internet dan CPS, IoT dan IoS untuk menghasilkan inovasi baru atau optimalisasi lain yang lebih efektif dan efisien.

Revolusi industri juga melahirkan ekonomi berbasis teknologi yang lebih dikenal dengan ekonomi digital. Pada periode ini, potensi Indonesia lebih besar dari potensi dunia. Indonesia merupakan negara segiempat dengan jumlah penduduk kurang lebih 260 juta jiwa. dibentuk oleh kelompok multikultural dan terbagi dalam kepulauan yang terpisah dalam ruang dan waktu. Jumlah penduduk yang besar ini dan mayoritas penduduk berada pada kelompok umur 15 sampai dengan 64 tahun, dimana umur tersebut disebut sebagai usia produktif. Besarnya jumlah kelompok usia produktif dapat diartikan sebagai peningkatan demografis. Sederhananya, bonus demografi dapat diartikan sebagai jendela peluang yang dinikmati suatu negara dari sebagian besar penduduk produktifnya. Pertumbuhan penduduk juga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita. Penduduk yang didominasi oleh usia kerja mampu meningkatkan tabungan dan meminimalkan konsumsi. Menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani, lebih dari 85 juta orang Indonesia menggunakan Internet. Di sini, Indonesia menawarkan peluang untuk pengembangan e-commerce dan ekonomi digital.

Revolusi industri ini bukanlah peristiwa masa depan tetapi periode yang sedang berlangsung. Setiap individu mampu merevolusi pemikirannya bahwa tidak ada yang abadi di dunia ini kecuali perubahan itu sendiri, sehingga revolusi industri akan bernilai dan akan diputuskan dalam sendi-sendi kehidupan. Hukum alam menegaskan bahwa yang mampu beradaptasi dengan perubahan pembangunan akan hidup, sebaliknya yang tidak mampu beradaptasi dengan perubahan akan musnah/dimusnahkan. Oleh karena itu, pembangunan harus diarahkan ke dua arah, yaitu pertama, pembangunan eksternal yaitu pembangunan kesejahteraan, dan pembangunan internal yaitu pembangunan manusia. Manusia yang unggul membuat Indonesia semakin maju dan dapat membantu pembangunan nasional. Ciri bangsa yang unggul adalah produktivitas, cita-cita yang cepat dan kreatif, serta optimisme yang sebagai akibat dari era revolusi industri berdampak positif terhadap produktivitas tenaga kerja dan efisiensi proses produksi. Di sisi lain, kehidupan kerja yang

kompetitif yang menyebabkan banyak pekerja menganggur menjadi masalah sosial utama bagi stabilitas politik atau ekonomi negara. Penerimaan terhadap perubahan sebagai kebutuhan yang hakiki harus diikuti dengan persiapan terhadap perubahan itu, dengan mengembangkan dan memperluas pengetahuan sinergi revolusi industri 4.0 dengan revolusi spiritual.

FAKTOR PERTUMBUHAN EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dapat menghasilkan tambahan pendapatan pada suatu periode tertentu. Secara umum, setiap kegiatan ekonomi merupakan suatu proses yang menggunakan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan suatu produk yang baik. Dampak percepatan pertumbuhan ekonomi Revolusi Industri 4.0 terlihat dari banyaknya pelaku usaha dan pengusaha yang merasakan manfaat dari perkembangan teknologi informasi. Revolusi Industri 4.0 telah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam banyak hal. Pertumbuhan ekonomi Indonesia di era Revolusi Industri 4.0 ditandai dengan peningkatan jumlah pelaku bisnis online pada tahun 2018 yang naik menjadi 45,93%.

Revolusi Industri 4.0 telah memberikan Indonesia peluang untuk melanjutkan pembangunan ekonominya. Hal ini ditandai dengan besarnya minat investor terhadap pasar digital Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dipercepat di era Revolusi Industri 4.0 dengan memastikan keamanan penggunaan transaksi digital untuk mencegah penyalahgunaan dan penipuan oleh UKM serta menggalakkan upaya mendukung produk lokal yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah ekonomi jangka panjang, dan pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena penting yang disaksikan dunia akhir-akhir ini. Proses pertumbuhan ekonomi disebut pertumbuhan ekonomi modern. Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai proses di mana output per kapita meningkat dalam jangka panjang. Artinya, dalam jangka panjang, kemakmuran diterjemahkan menjadi peningkatan produksi per kapita, yang sekaligus menawarkan banyak pilihan konsumsi barang dan jasa, sehingga meningkatkan daya beli masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi juga berarti peningkatan produksi barang dan jasa dalam rangka kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan merupakan perkembangan satu dimensi dan diukur dengan pertumbuhan produksi dan pendapatan. Dalam hal ini berarti pendapatan nasional meningkat sesuai dengan nilai produk domestik bruto (PDB).

Indonesia Sebagai negara berkembang, Indonesia aktif melakukan pembangunan terencana dan bertahap tanpa mengabaikan pemerataan dan stabilitas. Tujuan pembangunan nasional adalah pertumbuhan ekonomi yang relatif cepat, yang

pada gilirannya memungkinkan peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia terus berfluktuasi antara tahun 2004 dan 2014. Pertumbuhan PDB Indonesia tertinggi mencapai 7,98 persen pada tahun 2014, dibandingkan dengan yang terendah pada tahun 2009 sebesar 4,54 persen. Lambatnya pertumbuhan ekonomi pada tahun 2009 disebabkan oleh kondisi perekonomian global yang masih mengalami tekanan akibat krisis yang menimbulkan beberapa tantangan besar bagi perekonomian Indonesia pada tahun 2009. Tantangan tersebut sangat berat, terutama akibat krisis yang terjadi sejak dini. 2009. dampak parah dari krisis keuangan global yang memuncak pada kuartal terakhir tahun 2008. Ketidakpastian tentang kedalaman perlambatan global dan seberapa cepat pemulihan ekonomi global meningkatkan risiko di sektor keuangan, tetapi juga berdampak negatif pada ekonomi riil aktivitas. Kondisi tersebut memberikan tekanan yang cukup berat pada stabilitas sistem moneter dan keuangan pada triwulan I tahun 2009, sementara pertumbuhan ekonomi semakin melambat akibat kontraksi ekspor barang dan jasa yang cukup tajam.

Kemiskinan

Salah satu indikator sosial untuk menilai dampak Revolusi Industri 4.0 adalah kemiskinan. Kemiskinan Indonesia ditandai dengan penurunan ekonomi, kenaikan harga pangan dan inflasi yang dapat mengancam kesejahteraan rakyat. Indonesia berada dalam krisis ekonomi yang tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, ada beberapa kemungkinan di Indonesia yaitu PHK massal (HK), pengangguran meningkat, resesi dan kriminalitas meningkat. Kemiskinan adalah masalah bersama yang dihadapi oleh negara-negara berkembang di dunia. Sebagai negara berkembang, Indonesia masih berusaha untuk memecahkan masalah kemiskinan warganya. Pengurangan kemiskinan sejalan dengan tujuan SDGs yang dicapai pada tahun 2030. Berdasarkan data BPS tahun 2022, proporsi penduduk miskin pada Maret 2022 sebesar 9,54%, turun dari 0,60% dari Maret 2021. Demikian pula, proporsi penduduk miskin perkotaan sebesar 7,50%. pada Maret 2022, 0,39 lebih kecil dari pada Maret 2021. Pada saat yang sama, proporsi penduduk miskin perdesaan adalah 12,29% pada Maret 2022, kurang dari 0,81% dari Maret 2021. Meskipun kemiskinan masih ada di Indonesia, data yang tersedia menurun, pengentasan kemiskinan harus disikapi dengan membuka peluang dan peluang ekonomi masyarakat miskin untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan ekonomi dilanjutkan.

Dengan memberikan fasilitas, bimbingan dan dukungan kepada UKM Indonesia, strategi anti kemiskinan yang efektif dapat diterapkan. Hal ini bertujuan agar UKM Indonesia dapat meningkatkan sumber daya manusianya. Namun di era Revolusi Industri 4.0, banyak pihak yang mengkhawatirkan tenaga kerja manusia akan tergantikan oleh robot atau mesin, yang akan menyebabkan bertambahnya pengangguran di Indonesia. Hal ini berbeda dengan data ketenagakerjaan dari BPS

Indonesia yang menunjukkan bahwa tingkat ketenagakerjaan di Indonesia meningkat secara signifikan antara tahun 2010 dan 2019. Pada tahun 2010, angkatan kerja Indonesia berjumlah 116,5 juta orang, sedangkan pada tahun 2019 terdapat 133,9 juta tenaga kerja Indonesia. . 133,9 juta orang, meningkat 17,4 juta orang. Peningkatan jumlah tersebut karena operasi keuangan yang efisien didukung oleh pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data ketenagakerjaan menunjukkan bahwa era Revolusi Industri 4.0 dapat mengurangi kemiskinan yang masih menjadi masalah utama di Indonesia.

Menurut Bappenas (2009), Kemiskinan adalah keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mewujudkan hak-hak dasarnya untuk menjalani dan mengembangkan kehidupannya secara bermartabat. Pendekatan yang digunakan antara lain: kebutuhan dasar (ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar); kemiskinan pendapatan (kurangnya kepemilikan properti dan alat produksi), kemampuan dasar (keterbatasan kemampuan dasar untuk melakukan tugas minimal dalam masyarakat); kesejahteraan sosial (menekankan kondisi yang diperlukan untuk keluar dari kemiskinan); dan subyektif (perspektif kemiskinan dari perspektif orang miskin dan orang miskin itu sendiri).

Menurut Sumodiningrat (2002), masyarakat miskin umumnya ditandai dengan impotensi atau ketidakberdayaan dengan cara-cara berikut:(A). kepuasan kebutuhan dasar (kurangnya kebutuhan dasar); b) melakukan usaha produktif (tidak produktif); (C). akses ke sumber daya sosial dan ekonomi (tidak dapat diakses); (D). penentuan nasib sendiri, perasaan takut dan tidak percaya serta sikap apatis dan fatalisme (kerentanan); dan (e). melepaskan diri dari pola pikir budaya miskin dan merasa rendah diri (no freedom for the poor).

Menurut Susetiawan (2002) Kemiskinan terbagi menjadi dua jenis, yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut adalah kemiskinan yang mengacu pada garis kemiskinan. Seseorang dikatakan miskin mutlak jika pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan, sedangkan kemiskinan relatif berarti kemiskinan relatif terhadap pendapatan atau pengeluaran orang lain. Menurut Mubyarto (2002), yang juga sependapat dengan Potts (2003), kemiskinan adalah suatu keadaan dimana penduduk tidak memiliki cukup kebutuhan sehari-hari karena modal yang terbatas, keterampilan yang rendah, pengetahuan dan nilai tukar yang lemah.

Menurut Sharp, et al. dalam Kuncoro (2004) sejalan dengan Tambunan(2001), Perbedaan pendapatan penduduk yang menyebabkan kemiskinan adalah:1) ketimpangan dalam model kepemilikan sumber daya, menyebabkan distribusi pendapatan yang tidak merata; 2) perbedaan kualitas sumber daya manusia yang menyebabkan rendahnya produktivitas dan upah yang rendah; 3) Lingkaran setan kemiskinan.

Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks. Kemiskinan sendiri merupakan masalah lama yang sering berulang. Kemiskinan merupakan masalah di hampir semua negara, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan tidak hanya terkait dengan masalah pendidikan, pendapatan dan konsumsi, kesehatan dan pembangunan manusia. Kemiskinan ini memanifestasikan dirinya dalam kekurangan gizi, kekurangan air, perumahan yang buruk, perawatan kesehatan yang buruk dan tingkat pendidikan yang rendah. Menurut Rahardian (2010), salah satu masalah serius yang dihadapi setiap negara di dunia adalah masalah kemiskinan. Dimensi kemiskinan sangat besar dan dapat terjadi dimana saja. Kemiskinan dapat menyerang siapa saja, tanpa memandang usia atau tingkat pendapatan. Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks karena terkait dengan pendapatan rendah, buta huruf, kesehatan yang buruk dan ketidaksetaraan gender, serta kondisi kehidupan yang buruk (Bank Dunia, 2004).

Menurut Andika dan Hastarini (2011), Kemiskinan merupakan masalah sosial yang kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait seperti tingkat pendapatan masyarakat, pengangguran, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografi, jenis kelamin dan lokasi lingkungan. Menurut Bank Dunia (2018), Indonesia adalah negara terpadat keempat di dunia dengan ekonomi terbesar kesepuluh dalam hal paritas daya beli dan anggota G20. Indonesia telah mengurangi kemiskinan lebih dari setengahnya sejak 1999, menjadi 9,8 persen pada 2018. Tingkat kemiskinan di Jawa Timur sendiri sebesar 7,8 persen pada 2018.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batu, garis kemiskinan (rupee) adalah 467.073. Pada tahun 2015 terdapat 9,43 orang miskin dan miskin (4,71%). Pada tahun 2016 terdapat 9,05 orang miskin dan miskin (4,48%). Pada tahun 2017 terdapat 8,77 orang miskin dan miskin (4,31%). Terakhir, pada tahun 2018 jumlah penduduk miskin adalah 7,98 dan proporsi penduduk miskin adalah (3,89%). Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang melaporkan garis kemiskinan (rupee) mencapai 507.114. Pada tahun 2015 terdapat 39,10 orang miskin dan tidak mampu (4,60%). Pada tahun 2016 terdapat 37,30 orang miskin dan miskin (4,33%). Pada tahun 2017, terdapat 35,88 orang miskin dan tidak mampu (4,17%). Terakhir, pada tahun 2018 jumlah penduduk miskin adalah 35,49 dan proporsi penduduk miskin adalah (4,10%).

Akar penyebab kemiskinan adalah situasi kerja yang terbatas dan kurangnya sumber daya, yang menyebabkan pengangguran di setiap negara. Ada banyak penyebab kemiskinan antara lain:

1. Kemiskinan yang disebabkan oleh keadaan alamiah seseorang, misalnya cacat mental atau fisik, usia lanjut, tidak mampu bekerja, dan lain-lain.
2. Kemiskinan alami, mis. B. Kondisi alam yang mempengaruhi ruang hidup penduduk dan mengakibatkan masyarakat tidak dapat melakukan aktivitasnya.

3. Kemiskinan akibat rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM). Misalnya karena budaya masyarakat tertentu, mereka malas, tidak produktif, terlalu bergantung pada harta warisan, dll.

CONCLUSION/KESIMPULAN

Hasil kesimpulan dari systematic review ini dapat disimpulkan bahwa di era Revolusi Industri 4.0 penting bagi pemerintah untuk memperhatikan kesejahteraan masyarakat kelas bawah. Jika tidak, mereka berisiko tertinggal dan terpinggirkan. Revolusi Industri 4.0 membuka peluang bagi Indonesia untuk lebih maju di bidang ekonomi, yang tercermin dari tingginya minat investasi di pasar digital Indonesia. Oleh karena itu, peran Revolusi Industri 4.0 menegaskan bahwa teknologi saat ini menjadi sumber pertumbuhan ekonomi. Namun, potensi ekonomi digital harus dimanfaatkan secara optimal agar dapat berkembang dengan baik. Jika tidak, kemiskinan di Indonesia akan menjadi masalah serius. Maka salah satu cara untuk mengatasi kemiskinan adalah dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional yang merupakan konsep pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah proses jangka panjang yang penting yang meningkatkan pendapatan per kapita. Dengan demikian, Revolusi Industri 4.0 berdampak penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengatasi kemiskinan di Indonesia.

REFERENCE/RUJUKAN

Purba, N., Yahya, M., & Nurbaiti, N. (2021). Revolusi industri 4.0: Peran teknologi dalam eksistensi penguasaan bisnis dan implementasinya. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 9(2), 91-98.

Syahputra, R. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 183-191.

Badriah, L. S. (2019). Ketimpangan distribusi pendapatan kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 9(1).

Hakim, Y. R., Putra, M. N. H. P., & Fuadi, M. N. N. (2020). Program Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Demi Mengentas Kemiskinan Di Era Revolusi 4.0 Di Kota Malang Dan Kota Batu. *Prosiding Simposium Nasional "Tantangan Penyelenggaraan Pemerintahan di Era Revolusi Industri 4.0"*, 850-868.